

**LAPORAN *CASE BASED DISCUSSION* (CBD)
STASE ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA
DAN PELAYANAN KONTRASEPSI**

**ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. V USIA 26 TAHUN AKSEPTOR KB IUD
(*INTRAUTERINE DEVICE*) DENGAN KEPUTIHAN
DI PUSKESMAS SRANDAKAN
TAHUN AKADEMIK 2026/2027**

Dosen Pembimbing Pendidikan : Bdn. Nurul Kurniati, S.ST., M.Keb



Disusun Oleh :

Putri Wafa Norashila Dewi

2510106044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)
STASE ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA
DAN PELAYANAN KONTRASEPSI

ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. V USIA 26 TAHUN AKSEPTOR KB IUD
(*INTRAUTERINE DEVICE*) DENGAN KEPUTIHAN
DI PUSKESMAS SRANDAKAN
TAHUN AKADEMIK 2025/2026



Pembimbing Pendidikan
TTD

Preceptor
TTD

Mahasiswa
TTD

Bantul, 11 Maret 2026

(Bdn. Nurul Kurniati, S.ST., M.Keb)

(Rima Widyaningsih, S.ST)

(Putri Wafa N D)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	2
BAB II	3
TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Alat Kontrasepsi KB IUD	3
B. Keputusan	5
BAB III.....	8
DOKUMENTASI SOAP.....	8
BAB IV	13
PEMBAHASAN	13
BAB V.....	14
SIMPULAN	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan suatu negara. Jumlah penduduk yang terus meningkat tanpa perencanaan yang baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti meningkatnya angka kemiskinan, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya kualitas kesehatan dan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk sekaligus meningkatkan kualitas keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). Program KB merupakan upaya untuk mengatur kelahiran, jarak kelahiran, serta jumlah anak dalam keluarga guna mewujudkan keluarga kecil yang sehat dan sejahtera. Program ini juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mendukung pembangunan kependudukan secara berkelanjutan (BKKBN, 2025).

Selain itu, penerapan program KB juga berkaitan erat dengan peningkatan kesehatan reproduksi, khususnya bagi perempuan. Dengan adanya pengaturan jarak kelahiran yang baik, risiko komplikasi kehamilan dan persalinan dapat diminimalkan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi yang tepat dapat membantu pasangan usia subur dalam merencanakan kehamilan secara lebih sehat dan terencana (Rahmawati et al., 2022).

Di sisi lain, keberhasilan program KB sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, pengetahuan masyarakat, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta dukungan dari tenaga kesehatan. Edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya keluarga berencana menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan metode kontrasepsi secara tepat dan berkelanjutan (Yuliana & Handayani, 2024).

Dengan demikian, program Keluarga Berencana memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga serta mendukung pembangunan nasional. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, tujuan, serta manfaat program Keluarga Berencana agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu menjelaskan dan mempraktikan asuhan kebidanan pada ibu akseptor KB IUD dengan keputihan.

2. Tujuan khusus

- a. Mahasiswa mampu mengkaji dan mengumpulkan data akurat dari berbagai sumber yang berhubungan dengan KB IUD dan keputihan.
- b. Mahasiswa mampu membuat diagnose dari ibu akseptor KB IUD dengan masalah keputihan.
- c. Mahasiswa mampu membuat rencana tindakan kasus.
- d. Mahasiswa mampu melakukan tindakan dan mendokumentasikan hasil tindakan.
- e. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi setelah tindakan.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Alat Kontrasepsi KB IUD

1. Definisi KB IUD

Keluarga Berencana (KB) merupakan program yang bertujuan untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran anak melalui penggunaan metode kontrasepsi sehingga tercapai keluarga yang sehat dan sejahtera. Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang banyak digunakan adalah *Intrauterine Device* (IUD).

IUD adalah alat kontrasepsi kecil yang dimasukkan ke dalam rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan dalam jangka waktu tertentu. Alat ini umumnya terbuat dari plastik yang dililit tembaga atau mengandung hormon tertentu yang berfungsi menghambat pembuahan atau mencegah implantasi sel telur yang telah dibuahi di dinding rahim (Rahmawati et al., 2022).

Metode kontrasepsi IUD termasuk dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang memiliki tingkat efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan. IUD dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, yaitu sekitar 3 hingga 10 tahun tergantung pada jenisnya, serta dapat dilepas kapan saja apabila pengguna ingin merencanakan kehamilan kembali (Pratiwi & Sari, 2023).

2. Keuntungan KB IUD

Penggunaan kontrasepsi IUD memiliki berbagai keuntungan dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya. Salah satu keuntungan utama adalah tingkat efektivitasnya yang sangat tinggi dalam mencegah kehamilan. Penelitian menunjukkan bahwa IUD memiliki tingkat keberhasilan lebih dari 99% sehingga termasuk salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif (Yuliana & Handayani, 2024).

Selain itu, IUD dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama tanpa memerlukan penggantian secara rutin seperti pada pil atau suntik KB. Hal ini membuat pengguna tidak perlu mengingat jadwal penggunaan kontrasepsi

secara berkala. IUD juga tidak mempengaruhi produksi ASI sehingga aman digunakan oleh ibu menyusui (Rahmawati et al., 2022).

Keuntungan lainnya adalah kesuburan dapat kembali dengan cepat setelah alat dilepas. Dengan demikian, metode ini cocok bagi pasangan yang ingin menunda kehamilan dalam jangka waktu tertentu namun tetap memiliki rencana untuk memiliki anak di masa depan (Pratiwi & Sari, 2023).

3. Kerugian KB IUD

Meskipun memiliki banyak keuntungan, penggunaan IUD juga memiliki beberapa kelemahan atau efek samping yang perlu diperhatikan. Salah satu kerugian yang sering dialami oleh pengguna adalah munculnya efek samping pada awal penggunaan, seperti nyeri pada perut bagian bawah, kram, atau perdarahan menstruasi yang lebih banyak dari biasanya (Yuliana & Handayani, 2024).

Selain itu, pemasangan IUD harus dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih, sehingga tidak dapat dipasang secara mandiri oleh pengguna. Prosedur pemasangan juga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi sebagian perempuan (Rahmawati et al., 2022).

Dalam beberapa kasus yang jarang terjadi, IUD juga dapat menyebabkan infeksi pada organ reproduksi jika tidak dipasang dengan prosedur yang benar atau jika kebersihan tidak terjaga dengan baik. Oleh karena itu, sebelum menggunakan IUD, diperlukan konsultasi dengan tenaga kesehatan untuk memastikan bahwa metode kontrasepsi ini sesuai dengan kondisi kesehatan pengguna (Pratiwi & Sari, 2023).

Penggunaan *Intrauterine Device* (IUD) sebagai salah satu metode kontrasepsi jangka panjang dapat menimbulkan beberapa efek samping, salah satunya adalah keputihan. Keputihan pada pengguna IUD dapat terjadi sebagai respon alami tubuh terhadap adanya benda asing di dalam rahim. Reaksi ini dapat menyebabkan peningkatan produksi cairan serviks yang berfungsi sebagai mekanisme perlindungan alami organ reproduksi. Pada umumnya, keputihan yang terjadi bersifat fisiologis dengan ciri berwarna putih atau

bening, tidak berbau, serta tidak disertai rasa gatal maupun nyeri (Rahmawati et al., 2022).

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan IUD dapat memengaruhi keseimbangan mikroorganisme di dalam vagina sehingga pada sebagian wanita dapat meningkatkan risiko terjadinya keputihan atau infeksi ringan pada saluran reproduksi. Oleh karena itu, pengguna IUD dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi secara berkala serta menjaga kebersihan organ intim guna mencegah terjadinya infeksi (Pratiwi & Sari, 2023).

B. Keputihan

1. Definisi keputihan

Keputihan atau *fluor albus* merupakan kondisi keluarnya cairan atau lendir dari vagina yang bukan berupa darah. Cairan ini dapat bersifat normal (fisiologis) maupun tidak normal (patologis) tergantung pada penyebab dan karakteristiknya. Keputihan normal biasanya berwarna bening atau putih, tidak berbau, serta tidak menimbulkan rasa gatal atau nyeri. Sebaliknya, keputihan yang tidak normal umumnya disertai perubahan warna, bau tidak sedap, serta rasa gatal atau iritasi pada area genital (Rohmah et al., 2024).

Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh perempuan. Kondisi ini dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, terutama pada remaja dan wanita usia subur. Secara umum, keputihan merupakan proses alami tubuh untuk menjaga kelembapan serta kebersihan organ reproduksi, namun apabila terjadi secara berlebihan atau disertai gejala tertentu maka dapat menjadi tanda adanya gangguan kesehatan (Mulyanti et al., 2023).

2. Penyebab keputihan

Keputihan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor fisiologis maupun patologis. Keputihan fisiologis biasanya terjadi akibat perubahan hormon, misalnya pada masa ovulasi, menjelang menstruasi, atau selama kehamilan. Selain itu, kondisi stres dan kelelahan juga dapat memengaruhi

produksi cairan vagina sehingga menyebabkan keputihan (Prasasti et al., 2023).

Sementara itu, keputihan patologis umumnya disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti bakteri, jamur, atau parasit. Salah satu penyebab yang paling umum adalah infeksi jamur *Candida albicans*, yang dapat berkembang di area genital yang lembap. Selain infeksi, faktor lain seperti kebersihan organ intim yang kurang baik, penggunaan pembersih vagina secara berlebihan, serta penggunaan pakaian dalam yang tidak menyerap keringat juga dapat meningkatkan risiko terjadinya keputihan (Prameswari et al., 2025; Utami et al., 2024).

3. Dampak keputihan

Keputihan yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap kesehatan reproduksi wanita. Dampak yang paling sering dirasakan adalah rasa tidak nyaman, gatal pada area genital, serta bau tidak sedap yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan menurunkan rasa percaya diri (Mulyanti et al., 2023).

Dalam kondisi yang lebih serius, keputihan yang disebabkan oleh infeksi dapat menyebabkan gangguan pada organ reproduksi seperti peradangan vagina (vaginitis) atau infeksi pada organ reproduksi lainnya. Apabila tidak segera ditangani, kondisi ini bahkan dapat menimbulkan komplikasi seperti infertilitas, kehamilan ektopik, serta menjadi salah satu gejala awal penyakit pada organ reproduksi (Aldriana et al., 2023).

4. Cara mengatasi keputihan

Upaya penanganan keputihan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi. Salah satu langkah penting adalah menjaga personal hygiene, seperti membersihkan area genital dengan benar, mengganti pakaian dalam secara teratur, serta menggunakan pakaian dalam yang dapat menyerap keringat. Kebiasaan menjaga kebersihan area genital dapat membantu mencegah pertumbuhan mikroorganisme penyebab keputihan (Prameswari et al., 2025).

Selain itu, pengobatan keputihan juga dapat dilakukan melalui terapi medis maupun penggunaan bahan alami. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tanaman herbal seperti daun sirih, kunyit, dan daun kemangi memiliki potensi sebagai alternatif untuk membantu mengatasi keputihan karena memiliki sifat antimikroba dan antiinflamasi (Saputri & Fauzia, 2023).

Dengan demikian, penanganan keputihan perlu dilakukan secara tepat melalui kombinasi antara menjaga kebersihan organ reproduksi, meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, serta melakukan pemeriksaan kesehatan apabila muncul gejala keputihan yang tidak normal.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB III

DOKUMENTASI SOAP

4/26/26, 1:27 PM

Print Form



Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292

Telp: (0274) 4469199 Fax: (0274) 4469204 Email: info@unisayogya.ac.id

laporan askeb - KELUARGA BERENCANA DAN PELAYANAN KONTRASEPSI - lap-15

nama lahan: Puskesmas Srandakan

Nama	:	PUTRI WAFA NORASHILA DEWI	prodi / angkatan	:	Pendidikan Profesi Bidan / 2025
NIM	:	2510106044	tipe laporan	:	isian form

1. judul :

Asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny.A usia 26 tahun akseptor KB IUD dengan keputihan di puskesmas srandakan

Suami

1. nama :

tn.f

2. umur :

30

3. agama :

Islam

4. suku bangsa :

jawa, Indonesia

5. pendidikan :

Sekolah Menengah Atas (SMA)

6. pekerjaan :

wiraswasta

7. telpon :

085xxx

8. alamat :

kedong bule

Istri

1. nama :

ny.A

2. umur :

26
3. agama :
Islam
4. suku bangsa :
Jawa, Indonesia
5. pendidikan :
Sekolah Menengah Atas (SMA)
6. pekerjaan :
Ibu rumah tangga
7. telepon :
08xxxx
8. alamat :
Kedungbule

1. alasan datang :
Ibu mengatakan ingin melakukan kontrol KB IUD
2. keluhan :
Ibu mengatakan mengalami keputihan dan terasa perih saat di bersihkan
3. riwayat menstruasi :
Menarche usia : 13 tahun Siklus: 28 hari Banyak: Normal Lama: 6-7 hari Warna: merah segar Dismenorrhea :-
4. riwayat pernikahan :
Pernikahan pertama
5. riwayat obstetri :
P1A0
6. riwayat kehamilan, persalinan, nifas yang lalu :
2025/pr/2990 gr/spontan/sehat
7. riwayat kontrasepsi yang digunakan :
Ibu mengatakan sebelumnya belum pernah menggunakan KB

8. pemenuhan kebutuhan sehari-hari

a. pola nutrisi :

Ibu mengatakan makan 3x/hari dengan porsi nasi dengan lauk dan sayur, minum

b. pola istirahat :

Ibu mengatakan tidur malam ± 8 jam dan tidur siang ± 1 jam per hari tanpa ada keluhan

c. pola aktivitas :

Ibu mengatakan melakukan kegiatan rumah tangga dengan dibantu suami dan keluarga

d. pola eliminasi :

Ibu mengatakan BAK $\pm 3-4$ x/hari dan BAB ± 1 x/hari tanpa ada keluhan

e. personal hygiene :

Ibu mengatakan mandi 2x/hari, gosok gigi setiap mandi, keramas 3x/minggu, ganti baju setiap selesai mandi

f. pola seksualitas :

Ibu mengatakan melakukan hubungan seksual dengan suami 1 minggu yang lalu

g. pola menyusui :

Ibu mengatakan anak pertama, kedua, dan ketiga asi eksklusif

h. pola kebiasaan sehari hari :

Tidak merokok
Tidak mengonsumsi alkohol
Melakukan aktifitas fisik
Mengonsumsi makanan bergizi

9. riwayat penyakit yang diderita ibu :

tidak ada

10. riwayat kesehatan keluarga :

tidak ada

10. riwayat ginekologi :

tidak ada

11. riwayat psikososial dan spiritual :

Ibu mengatakan bahwa melakukan ibadah sholat 5 waktu

12. keadaan lingkungan :

Ibu mengatakan tinggal bersama keluarga dan berhubungan baik dengan tetangga

1) pemeriksaan umum

1. keadaan umum :

baik

2. kesadaran :

Composmentis

3. tanda vital :

Td 110/97

N 89 x/mnt

S 36 c

R 19x/mnt

a. BB :

64

b. tinggi badan :

161

c. IMT :

21

2) Pemeriksaan Fisik

1. kepala :

Tidak ada kelainan, rambut bersih, warna hitam dan tidak rontok

2. leher :

Tidak terdapat pembengkakan kelenjar thyroid dan getah bening

3. wajah :

Simetris, tidak pucat dan tidak terdapat oedema

4. mata :

Konjungtiva merah muda, sklera putih

5. telinga :

Simetris, bersih, tidak ada serumen

6. hidung :

Tidak terdapat secret, lubang hidung simetris dan tidak terdapat pembengkakan

7. bibir dan mulut :

Warna merah tidak pucat, kondisi gigi putih bersih, stomatitis tidak ada, karies gigi tidak ada

8. payudara :

Simetris, puting susu menonjol, tidak ada benjolan/ oedema,
tidak terdapat pengeluaran cairan

9. abdomen :

Tidak terdapat massa, tidak terdapat nyeri tekan, tidak ada luka bekas operasi

11. genitalia luar :

Bersih, tidak ada pembengkakan, terdapat keputihan tidak berbau dan tidak berwarna hijau dan kuning

12. anus :

Bersih, tidak ada hemoroid

13. ekstremitas atas :

Jari jari lengkap, kuku tidak pucat

14. ekstremitas bawah :

Jari jari lengkap, tidak ada varises, tidak ada pembengkakan, refleks patela +/+

1. analisa :

Ny.A usia 26 tahun akseptor KB IUD dengan keputihan

1. tanggal :

2026-03-11

2. pukul :

08:37

3. Penatalaksanaan :

1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan, bahwa untuk KB IUD dalam keadaan normal dan benang terlihat. terdapat keputihan namun tidak berbau dan tidak berwarna
Evaluasi: ibu mengerti
2. membantu ibu untuk merapihkan diri dan kembali
3. merapihkan dan membersikan alat
4. menjelaskan kepada ibu bahwa keputihan yang di alami kemungkinan terjadi karena efek samping dari penggunaan KB IUD
5. menjelaskan kepada ibu untuk menjaga kebersihan area genitalia seperti sering mengganti celana dalam minimal 2x sehari, jika selesai BAB dan BAK pastikan genitalia dalam keadaan bersih dan tidak lembab
evaluasi : ibu mengerti
6. memebritahu ibu untuk datang kunjungan ulang jika keputihan dirasa tidak sembuh dan semakin parah atau ingin mengganti alat kontrasepsi
evaluasi : ibu mengerti

tanggapan dosen:

-

tanggapan preceptor:

-

Status Dokumen:

terkirim

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan keabsahan dokumen ini.

about:blank

5/5

4/26/26, 1:27 PM

mahasiswa

barcode

preceptor

Print Form

dosen pembimbing

PUTRI Wafa NORASHILA DEWI

RIMA WIDYANINGSIH, S.ST

BDN. NURUL KURNIATI, S.ST., M.KEB

BAB IV

PEMBAHASAN

Ny. A usia 26 tahun datang ke puskesmas srandakan pada tanggal 11 Maret 2026 pukul 08.30 WIB alasan datang ingin melakukan control KB IUD dengan keluhan mengalami keputihan dan terasa perih saat di bersihkan. Hasil pemeriksaan data objektif kondisi umum ibu baik, kesadaran composmentis, tekanan darah 110/97 mmHg, nadi 89x/menit, pernafasan 19x/menit, dan suhu 36 c. Berdasarkan hasil pengkajian data subjektif dan pemeriksaan data objektif dilakukan pengecekan KB IUD dan keputihan pada Ny. A. Berdasarkan hasil pemeriksaan KB IUD positif, benang terlihat dan tidak ada erosi. Hasil pemeriksaan keputihan berwarna putih, tidak berbau dan tidak berwarna hijau atau kuning.

Berdasarkan hasil pemeriksaan Ny. A di diagnosis akseptor KB IUD dengan keputihan fisiologis. Keputihan yang di alami oleh Ny. A adalah salahs atu efek samping dari penggunaan KB IUD. Keputihan pada pengguna KB IUD (Intrauterine Device) merupakan kondisi yang cukup sering terjadi dan dapat bersifat fisiologis maupun patologis. Secara fisiologis, keputihan muncul sebagai respons tubuh terhadap adanya benda asing di dalam rahim yang dapat meningkatkan produksi cairan vagina serta mengubah keseimbangan mikroflora normal. Perubahan ini juga dipengaruhi oleh faktor hormonal (terutama pada IUD hormonal) maupun non-hormonal seperti IUD tembaga yang diketahui dapat memengaruhi komposisi mikrobiota vagina, termasuk penurunan bakteri pelindung seperti *Lactobacillus* dan peningkatan bakteri anaerob (Youssef et al.,2023).

Selain itu, penggunaan IUD juga dapat berhubungan dengan perubahan lingkungan vagina yang berpotensi memicu keputihan, meskipun tidak selalu berarti terjadi infeksi (Biutifasari et al.,2025). Studi lain di Indonesia juga menunjukkan bahwa pengguna IUD memiliki kecenderungan mengalami keputihan akibat perubahan keseimbangan kimia vagina dan mikroflora, meskipun hubungan langsung dengan infeksi seperti bacterial vaginosis tidak selalu signifikan secara statistic (Brown et al.,2023). Oleh karena itu, keputihan pada pengguna IUD perlu dinilai berdasarkan karakteristiknya; jika keputihan tidak berbau, tidak berwarna mencolok, dan tidak disertai gejala lain, umumnya masih normal. Sebaliknya, jika disertai bau tidak sedap, perubahan warna, gatal, atau nyeri, maka kondisi tersebut dapat mengarah pada infeksi seperti vaginitis dan memerlukan evaluasi medis lebih lanjut (Balle et al.,2023).

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengkajian data subjektif dan objektif Ny. D dilakukan pemantauan dengan cara menjadwalkan kunjungan ulang jika terdapat keluhan dari keputihan, selain itu diberikan edukasi untuk menjaga kebersihan area genitalia seperti dengan sering mengganti celana dalam dan memastikan area genitalia tetap bersih dan kering.

BAB V

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan pada Ny. A usia 26 tahun akseptor KB IUD dengan keputihan telah dilakukan pemeriksaan sesuai dengan keluhan. Keputihan yang dialami oleh Ny. D bisa menjadi salah satu faktor dari penggunaan KB IUD. Selagi tidak patologis atau berbau busuk, berwarna kuning atau hijau maka tidak ada Tindakan khusus terdapat keluhan Ny. A. Edukasi menjaga kebersihan area genetalia seperti dengan sering mengganti celana dalam dan memastikan area genetalia tetap bersih dan kering. Dilakukan pemantauan dengan menjadwalkan kunjungan ulang atau Ny. D bisa datang ke tenaga kesehatan jika terdapat keluhan.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Aldriana, N., Fitria, R., & Handayani, E. Y. (2023). Mengatasi kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 2 Rambah Hilir. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2025). *Pengertian keluarga berencana dan program KB*.
- Balle, C., Happel, A.-U., & Heffron, R. (2023). *Contraceptive effects on the cervicovaginal microbiome: recent evidence including randomized trials*. *American Journal of Reproductive Immunology*, 90(5): e13785.
- Biutifasari, V., Hafel, E. F., Prasetyadi, F. O. H., et al. (2025). *The intrauterine device (IUD) use and bacterial vaginosis incidence: Insights from a 2023 study in Surabaya, Indonesia*. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 9(3), 243–254. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v9i3.2025.243-254>
- Brown, B. P., Feng, C., Tanko, R. F., et al. (2023). *Copper intrauterine device increases vaginal concentrations of inflammatory anaerobes and depletes lactobacilli compared to hormonal options in a randomized trial*. *Nature Communications*. <https://doi.org/10.1038/s41467-023-36002-4>
- Mulyanti, S., Meisyenur, N., Budiawan, H., & Badrudin, U. (2023). Increase in the incidence of adolescent vaginal discharge with low knowledge, attitudes and behaviors of vaginal hygiene. *Jurnal Riset Kesehatan*.
- Prameswari, F., Hidayah, N., Yulisetyaningrum, & Saputro, A. A. (2025). Hubungan vulva hygiene dengan keberadaan *Candida albicans* penyebab kejadian keputihan. *Jurnal Analis Kesehatan*.
- Prasasti, D. A., Mastina, & Afrika, E. (2023). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri. *Lentera Perawat*.
- Pratiwi, D., & Sari, M. (2023). Faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 85–92.
- Rahmawati, A., Nugroho, H., & Lestari, P. (2022). Hubungan pengetahuan pasangan usia subur tentang keluarga berencana dengan penggunaan alat kontrasepsi. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 13(1), 45–52.
- Rohmah, H. N. F., Nafisah, F., & Siagian, F. S. (2024). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan (fluor albus) pada wanita usia subur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*.
- Saputri, R. D., & Fauzia, E. (2023). Literatur review obat tradisional dalam mengatasi keputihan. *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*.
- Utami, L., Dani, H., Warsinah, W., Sulastina, N. A., & Kirana, Y. (2024). Hubungan personal hygiene terhadap keberadaan jamur *Candida albicans* penyebab gejala keputihan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*.
- Yuliana, R., & Handayani, S. (2024). Peran edukasi kesehatan dalam meningkatkan partisipasi program keluarga berencana. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 60–68.
- Youssef, A. A., Shaaban, O. M., Kamal, M., et al. (2023). *Internal vaginal douching increases the incidence of vaginal infection among IUD users: a cross-sectional study*. *Middle East Fertility Society Journal*, 28(19). <https://doi.org/10.1186/s43043-023-00143-9>



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta